



## Pendidikan Karakter untuk Membentuk Manusia Indonesia

Eva Nur Rosyidah<sup>1</sup>, Akhwani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>1</sup>4120022269@student.unusa.ac.id <sup>2</sup>akhwani@unusa.ac.id

**Abstract:** Character education is a step that aims to form people with good character and high integrity. In Indonesia, character education comes in variety of ways, such as teaching in schools, government programs, and family education. In shaping Indonesian human beings, character education must be carried out continuously and integrated into every aspects of life. In this case, the role of all parties, such as teachers, parents, government, and society is very important to create a supportive educational environment. Through character education, Indonesian people are expected to have good Indonesian values as stated in the Student Profile, have high integrity, and be able to make a positive contribution to the life of the community and the nation.

**Keywords:** Education, Character, Indonesian People

**Abstrak:** Pendidikan karakter disebut sebagai suatu langkah dengan tujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter baik dan berintegritas tinggi. Di Indonesia, pendidikan karakter dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengajaran di sekolah, program-program pemerintah, serta pendidikan keluarga. Dalam membentuk manusia Indonesia, pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, peran semua pihak, seperti guru, orang tua, pemerintah, serta masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Melalui pendidikan karakter, manusia Indonesia diharapkan dapat memiliki nilai-nilai baik khas Indonesia seperti yang tertuang dalam Profil Pelajar, berintegritas tinggi, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Manusia Indonesia

### PENDAHULUAN

Tawuran antarpelajar, saling menghujat di sosial media, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, dan aksi *bullying* di sekolah merupakan beberapa contoh dari penyimpangan sosial di lingkungan pelajar saat ini. Pada tahun 2016, UNICEF mengeluarkan data yang menunjukkan angka sebesar 50% kekerasan terjadi di Indonesia dan dilakukan oleh sesama remaja. Data lainnya berasal dari KPAI yang mendapat 480 aduan dari anak yang menjadi korban *bullying* di sekolah selama periode 2016 hingga 2020. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kemenkes RI di tahun 2017, menunjukkan 3,8% pemuda di Indonesia melakukan penyalahgunaan narkoba.

Penyimpangan yang disebutkan di atas menunjukkan memudarnya nilai-nilai etika dan kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai budaya bangsa seperti nilai toleransi, saling menghargai, ramah, gotong royong, rukun dengan mengutamakan kesatuan dan persatuan kini semakin memudar dari diri masyarakat Indonesia. Hal ini tentu menjadi fenomena yang memprihatinkan karena di zaman yang semakin maju ini, bangsa Indonesia mengalami kemunduran karena kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang besar dengan karakter khas dan unik di dalamnya.

Adanya penyimpangan-penyimpangan sosial di lingkungan sekolah ini tentu menjadi PR yang harus diselesaikan. Satu langkah yang bisa diambil yaitu dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Melalui pelaksanaan pendidikan karakter ini, diharapkan pihak-pihak yang berkaitan atau

komponen-komponen di dalamnya mampu membina peserta didik sehingga mereka bisa berperilaku baik, menyesuaikan norma yang berlaku di masyarakat atau nilai budaya bangsa. Salah satu acuan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Perpres No.87 Tahun 2017 berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter. Pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK merupakan program pendidikan dengan penanggung jawab satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan proses pendidikan mampu menanamkan dan menebalkan kembali nilai-nilai etika dan budaya bangsa sehingga tercipta manusia Indonesia yang cakap, beradab, dan berprofil Pancasila.

Artikel ilmiah ini menyajikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia sehingga dapat terbentuk manusia khas Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan tinjauan pustaka (*Literature Review*). Teknik yang digunakan untuk menganalisis temuan atau sumber literatur yaitu dengan teknik analisis deskriptif. Dengan teknik analisis ini, maka data atau temuan yang diperoleh akan diberi pemahaman dan dijelaskan sehingga memudahkan pembaca untuk memahami penjelasan tersebut. Penelitian ini berupaya untuk meninjau atau mengkaji berbagai temuan dalam sumber literatur secara kritis. Penelitian ini akan menyoroti pendidikan karakter dan perannya dalam membentuk manusia khas Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan nasional sudah ada mulai zaman sebelum merdeka yang artinya sejak zaman penjajahan kolonial Belanda. Pendidikan di Indonesia terus berkembang dan mengalami banyak perubahan hingga saat ini. Hal ini merupakan suatu yang wajar karena disesuaikan dengan kebutuhan bangsa itu sendiri. Pendidikan nasional terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan.

### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah satu dari berbagai aspek yang menjadi prioritas dan mendapatkan perhatian lebih dari suatu negara. Setiap negara berupaya untuk menyelenggarakan sistem pendidikan terbaik bagi warga negaranya, tak terkecuali Indonesia. Hal ini terbukti dari pergantian beberapa kurikulum pendidikan di Indonesia. Pergantian kurikulum ini dilakukan tentu bukan tanpa alasan. Pergantian kurikulum dilakukan untuk mencari kurikulum terbaik, yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan adalah tempat di mana budaya- budaya ditanam. Dalam hal ini, budaya yang dimaksud merupakan peradaban, cita-cita masyarakat, dan mimpi sebagai bangsa. Pendidikan dijadikan sebagai usaha bangsa untuk menyiapkan dan menyediakan segala hal yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupannya sendiri, dalam bermasyarakat, maupun dalam arti yang seluas-luasnya.

Hal selaras disampaikan oleh Yahya Khan (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang membantu manusia untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat hidup dengan terarah. Mendukung pernyataan tersebut, Ali Muhtadi (2010) mengatakan bahwa salah satu cara untuk memanusiakan manusia adalah dengan pendidikan. Artinya, pendidikan bukan hanya membantu pertumbuhan fisik saja, melainkan perkembangan pribadi untuk menjadi manusia seutuhnya. Beberapa pernyataan ini menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dan terancang untuk membentuk manusia seutuhnya dengan mengoptimalkan segala potensi diri.

### **2. Karakter**

Karakter didefinisikan sebagai sifat, watak, akhlak, tabiat, atau budi pekerti seseorang karena adanya penghayatan dan kesadaran dalam diri tentang berbagai kebajikan dan digunakan sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendikbud, 2010). Selaras dengan pengertian tersebut, Kertajaya (dalam Silitonga, 2014) juga menyampaikan bahwa karakter merupakan ciri khusus dari diri seseorang atau suatu objek. Rosidatun (2018) mengatakan karakter merupakan nilai yang membentuk kepribadian

seseorang karena adanya pewarisan sifat-sifat serta lingkungan di sekitarnya. Karakter diwujudkan dalam bentuk sikap atau tindakan seseorang yang dilakukan di kehidupan nyata. Karakter-karakter ini akan menjadikannya berbeda dengan orang lain. Berbagai penjelasan ini mengarahkan pada satu kesimpulan yaitu karakter diartikan sebagai tabiat, watak, atau sifat yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil internalisasi atau penghayatan dalam diri, yang menjadi kekhasan seseorang atau pembeda dengan orang lain.

### **3. Pendidikan Karakter**

Menurut Lickona (1992) pendidikan karakter ialah usaha yang disengaja untuk menumbuhkan karakter baik didasarkan pada nilai-nilai baik untuk individu maupun masyarakat. Sejalan dengan Lickona, Ningsih (2015) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti luhur atau karakter seseorang. Menurut Supranoto (2015:48), untuk membentuk karakter seseorang, dibutuhkan beberapa unsur pokok meliputi mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Ini artinya, untuk membentuk suatu karakter baik maka harus dimulai dari pengetahuan akan nilai-nilai baik sehingga menyukai dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Karakter diartikan sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan positif dan pada akhirnya setiap individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Melalui pendidikan karakter, dapat dilakukan pembentukan dan pelatihan terhadap peserta didik sehingga mereka mampu bergerak dan berkembang terus guna menyempurnakan diri ke arah yang positif. Melalui pendidikan karakter ini, sebuah bangsa dapat meletakkan harapannya tentang bagaimana generasi bangsa yang ingin dibentuk melalui pendidikan yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan bunyi UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Beberapa pengertian tersebut memperjelas bahwa pendidikan karakter berarti upaya menumbuhkan karakter baik dalam diri setiap anak melalui didikan dan pemberdayaan kekuatan atau potensi diri. Karakter baik yang berada dalam diri anak ini akan mengantarkan anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral, di mana tujuan dari pelaksanaannya berguna untuk membentuk dan melatih kemampuan peserta didik sehingga mampu menyempurnakan diri atau berubah ke arah yang positif.

### **4. Manusia Indonesia**

Selama ini mungkin kebanyakan orang akan mengartikan manusia Indonesia adalah orang-orang yang dilahirkan dan besar di Indonesia dan memiliki kewarganegaraan Indonesia. Namun ternyata, manusia Indonesia bukan hanya tentang mereka yang dilahirkan, dibesarkan di Indonesia, dan berkewarganegaraan Indonesia. Menjadi manusia Indonesia artinya menghayati nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia meliputi nilai kebhinekatunggalikaan, nilai Pancasila, serta nilai religiusitas. Ketiga nilai ini merupakan nilai-nilai yang harus ditegaskan secara hakiki sebagai nilai kemanusiaan khas Indonesia.

Nilai kebhinekatunggalikaan memiliki makna bahwa meskipun masyarakat Indonesia terdiri atas perbedaan latar belakang, keragaman agama, ras, suku, warna kulit, bahasa, dan lainnya, masyarakat tetap bisa hidup dalam kedamaian. Kemudian berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, manusia Indonesia menjadikan Pancasila sebagai fondasi filosofis penegas identitasnya. Artinya, Pancasila memuat jiwa bangsa, cita-cita bangsa, dan nilai-nilai hidup berbangsa. Pancasila digunakan untuk menemukan perekat dan penyatuan hidup berbangsa yang memiliki banyak keragaman. Pancasila mengandung berbagai nilai seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, gotong royong, serta keadilan. Sedangkan nilai religiusitas memiliki arti bahwa manusia Indonesia merupakan makhluk Tuhan yang hidup dan bertanggungjawab untuk mengembangkan kualitas hidupnya dengan memiliki sikap diantaranya mengakui kemahakuasaan Tuhan dan menjalankan kehidupan berdasarkan hukum dan ketentuan dalam agama yang dianut.

### **5. Pendidikan Karakter untuk Menciptakan Manusia Indonesia**

Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan sebagai salah satu upaya penting yang dapat digunakan untuk membentuk manusia Indonesia yang beradab. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana

untuk berlatih dan menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia dan akan terus diwariskan kepada generasi bangsa. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana menyiapkan dan menyediakan segala hal yang dibutuhkan dalam hidup manusia, baik dalam hidupnya sendiri, dalam bermasyarakat, maupun dalam arti yang seluas-luasnya. Pendidikan merupakan tempat di mana penyemaian nilai-nilai kebudayaan. Artinya generasi bangsa akan dibimbing dengan seksama dalam proses ini sehingga siap menjadi manusia mandiri yang dapat berdiri di atas kekuatan atau kodratnya, cakap, namun tetap menghayati nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa untuk menciptakan manusia khas Indonesia, pendidikan menjadi salah satu kunci utamanya. Pada periode ini, dunia pendidikan Indonesia telah merumuskan sebuah harapan besar mengenai manusia dengan profil seperti apa yang akan ditumbuhkan melalui layanan pendidikan di Indonesia yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai penerjemah tujuan pendidikan nasional dalam perwujudan manusia Indonesia. Dalam menciptakan generasi bangsa yang merdeka dan berprofil Pelajar Pancasila, dibutuhkan usaha keras melalui pendidikan yang memberikan contoh secara nyata berupa keteladanan serta konsistensi dalam pembiasaan.

Harapan terciptanya manusia berprofil Pancasila inilah yang melatarbelakangi diterapkannya pendidikan karakter dalam pendidikan nasional saat ini. Salah satu acuan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Perpres No.87 Tahun 2017 dengan bunyi "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)." Pembuatan peraturan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa bangsa ini merupakan bangsa yang memiliki nilai-nilai baik yang harus terus dipertahankan, dikembangkan, dan ditanamkan pada generasi bangsa. Pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan nilai khas kemanusiaan Indonesia dan membentuk identitas sebagai manusia Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dunia pendidikan Indonesia telah merumuskan harapan besar mengenai manusia dengan profil seperti apa yang akan ditumbuhkan melalui pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai penerjemah tujuan pendidikan nasional dalam perwujudan manusia Indonesia. Harapan terciptanya manusia berprofil Pancasila inilah yang melatarbelakangi diterapkannya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya nyata dan terencana untuk menumbuhkan atau menanamkan karakter-karakter baik dalam diri peserta didik. Karakter-karakter yang ditanamkan tentu disesuaikan dengan budaya atau nilai-nilai khas bangsa Indonesia. Setidaknya, terdapat tiga hal yang dijadikan sebagai nilai kemanusiaan khas Indonesia yaitu nilai kebhinekatunggalikaan, nilai Pancasila, dan nilai religiusitas. Ketiga nilai ini merupakan nilai-nilai yang harus ditegaskan secara hakiki sebagai nilai kemanusiaan khas Indonesia, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter, ketiga nilai ini dapat dijadikan sebagai tujuan atau harapan yang ingin dicapai. Artinya, melalui pendidikan karakter, bangsa Indonesia dapat menciptakan manusia dengan karakter-karakter baik sesuai dengan nilai khas kemanusiaan Indonesia sehingga dapat disebut sebagai manusia Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

- Lickona, Thomas. (1992). *Moral Development and Behavior: Theory, Research, and Social Issues*. New York: State University of New York.
- Muhtadi, Ali. (2010). *Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.
- Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Bab 1 Pasal 1.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Silitonga, A. S, dkk. (2014). *Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.9 No. 1
- Supranoto, Heri. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.3 No.1.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3.